

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tanaman Jeruk

Jeruk sangat bermanfaat sebagai makanan buah segar atau makanan olahan, serta di dalam kandungan buah terdapat vitamin C yang dibutuhkan untuk kesehatan tubuh anak-anak maupun orang dewasa. Dibeberapa negara banyak memproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pektin dari buah jeruk yang terbuang. Minyak kulit jeruk dipakai untuk membuat minyak wangi, kemudian sabun wangi, perasa minuman dan untuk campuran untuk pembuatan kue.

Klasifikasi botani tanaman jeruk manis *Citrus nobilis L* adalah sebagai berikut: Kingdom: *Plantae* (Tumbuhan), kemudian Subkingdom: *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh, Super Divisi: *Spermatophyta* (Menghasilkan biji), Divisi : *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga), Kelas: *Magnoliopsida* (berkeping dua/dikotil), Sub Kelas : *Rosidae*, Ordo: *Sapindales*, Famili : *Rutaceae* (suku jeruk-jerukan), Genus : *Citrus*, Spesies : *Citrus nobilis Lour* (Rahardi, 1999)

Budidaya tanaman jeruk membutuhkan iklim tropis atau sub tropis dengan curah hujan minimal 800 mm per tahun. Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik pada tanah lempung sampai dengan lempung berpasir (AAK, 1992).

## **B. Aspek Sosial Ekonomi Tanaman Jeruk**

Ditinjau dari segi manfaatnya, buah jeruk merupakan buah-buahan utama yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan akan buah, maka budidaya tanaman jeruk mempunyai prospek yang potensial (Soelarso, 1996).

### **1. Sosial ekonomi tanaman jeruk**

#### **a. Peningkatan Pendapatan Petani Kecil**

Pelaksanaan usahatani Budidaya Tanaman Jeruk akan memberikan peluang usaha bagi para petani kecil yang berminat memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk usahatani tanaman jeruk agar petani tersebut mampu menggantungkan sebagian besar dari sumber pendapatan keluarga dan penjualan tanaman jeruknya (Satiadiredja, 1978).

#### **b. Penciptaan dan Pemeliharaan Lapangan Kerja**

Pelaksanaan usahatani akan memberi kesempatan bagi para tenaga kerja terampil, tenaga kerja ahli dan tenaga kerja tidak tetap (tenaga kerja kasar), baik yang terkait dengan semua aspek disisi hulu subsektor produksi tanaman jeruk yang dapat dirumuskan (disektor penyediaan saprotan, bibit, peralatan dan lain-lain), pada tahapan persiapan dan pelaksanaan usahatani jeruk dengan produksi dan operasional proyek serta pada subsektor ekonomi yang berada di sisi hilir subsektor budidaya tanaman jeruk.

c. Menumbuhkan Industri Hilir

Menumbuhkan Industri Hilir, pada tahapan dimana buah jeruk dapat disediakan secara berkesinambungan pada lokasi pertanaman yang relatif menyebar akan mendorong pula tumbuhnya industri-industri yang menggunakan bahan baku jeruk segar.

- d. Keberhasilan usahatani jeruk akan membantu meningkatkan pendapatan para petani jeruk lainnya, serta dapat menciptakan dan memelihara lapangan kerja dan mengurangi pembelanjaan devisa negara untuk mengimpor buah dan memberikan rangsangan bagi para peneliti secara berkesinambungan untuk terus meneliti dan menciptakan tanaman jeruk yang unggul yaitu varietas jeruk yang tahan virus.

2. Masalah Sosial Ekonomi Tanaman Jeruk

a. Dampak Lingkungan

Dampak terhadap lingkungan fisik dan kimia pembangunan kebun jeruk dengan hamparan yang luas akan membawa dampak terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun kimia. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan kebun jeruk yaitu pembukaan hutan sekunder, penyiapan lahan dan pembangunan infrastruktur, akan membawa dampak terhadap perubahan fisik lahan dan habitat aslinya. Demikian pula terhadap perubahan kimia yang berpengaruh terutama terhadap kesuburan tanah. Terbukanya lahan luas akan mengakibatkan terjadinya pencucian hara tanah, perubahan pH tanah dan peningkatan terhadap kadar kejenuhan basa (Anonim, 1999).

#### b. Dampak Terhadap Lingkungan Biota

Pembukaan hutan sekunder dan penyiapan lahan tanam akan memberikan dampak yang nyata terhadap lingkungan biota. Struktur dan komposisi komunitas tumbuhan akan berubah secara total (Anonim, 1999). Vegetasi hutan sekunder yang sebelumnya terdiri dari berbagai jenis, umur dan memiliki struktur dan fungsi yang sesuai dengan keseimbangan ekosistem hutan dalam jangka pendek akan guncang.

#### C. Usahatani Tanaman Jeruk

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan (Adiwilaga, 1992). Usahatani merupakan kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain, pemupukan, pemangkasan, penyemprotan, panen dan sortir.

#### D. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang barang dan jasa (Steenis, 1987) atau dalam hal ini, pengertian faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu

tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Adapun faktor produksi yang dimaksud adalah :

a. Alam ( dalam hal ini luas lahan atau tanah)

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini terbukti dari balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Balas jasa yang diberikan atas jasa tanah disebut sewa tanah (*rent*). Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan suatu pabriknya dari hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan tempat produksi itu keluar. Semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin besar hasil produksi yang diperoleh dari lahan tersebut.

b. Modal

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lainnya (tanah atau tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal dalam pertanian dapat mewujudkan dalam bentuk pengeluaran pupuk dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukan dalam keahlian yang produktif, melainkan reaksi sosialnya terhadap kesempatan ekonomi dan kesediaannya untuk mengalami perubahan ekonomi.

#### d. Teknologi

Teknologi adalah Dalam pengertian sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti pekerjaan menanam, membuat pakaian atau membuat rumah.

#### 1. Biaya Produksi Usahatani

Menurut Mubyarto (1986) dan Soekartawi (1987) biaya usahatani tanaman jeruk dibedakan menjadi:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi;
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar, (Soekartawi dkk, 1986) menyatakan penerimaan usahatani dapat berupa:

- a. hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk lainnya yang akan dijual oleh oleh petani

- b. produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan
- c. kenaikan nilai investasi.

Mubyarto (1986) mengatakan bahwa berusaha sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan usahatani.

#### **E. Pendapatan**

Pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi, sedangkan pendapatan kotor didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak terjual (Soekartawi dkk,1986).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

- a. Tingkat produksi
- b. Intensitas pengusahaan pertanaman
- c. Efisiensi tenaga kerja
- d. Luas usaha
- e. Tingkat produksi

Besar kecilnya pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, luas lahan yang dimiliki oleh petani tersebut. Apabila lahan yang dimiliki oleh petani luas, maka pendapatan yang diperoleh setiap masa panen tinggi, tetapi sebaliknya apabila lahan yang dimiliki oleh petani sempit, maka pendapatan yang diperoleh akan kecil. Pendapatan petani akan mempengaruhi

sekala usahatani, petani berusaha memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada untuk meningkatkan pendapatannya.

Hubungan antara biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani secara matematis, dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Pr = B - C \text{ atau } Pr = (Hpt - Hp) \text{ jumlah produk (Bambang, 1994)}$$

Keterangan :

Pr = Pendapatan

B = Penerimaan usahatani

C = Biaya usahatani

Hpt = Harga jual ditingkat petani

Hp = Harga pokok atau harga dasar

#### **F. Kelayakan Ekonomi**

Didalam pendirian suatu usaha, baik usaha baru maupun yang sudah berjalan sebaliknya dilakukan studi kelayakan. Hal ini diperlukan untuk mencegah kemungkinan terjadi kerugian yang terjadi sebagai akibat dari keputusan yang kurang tepat. Kelayakan ini lahir dari dasar pemikiran bahwa setiap aktifitas yang direncanakan secara baik dan teliti akan lebih besar peluangnya untuk berhasil dalam usahanya dibandingkan aktifitas yang tidak direncanakan dari awal.

Menurut (Suwarsono, 1994) kelayakan merupakan salah satu masalah yang perlu dilakukan dalam usaha yang merencanakan penanaman modal dalam jangka panjang. Untuk melihat kelayakan usahatani digunakan pendekatan



analisis keseimbangan antara penerimaan dan biaya atau R/C yang dikemukakan Rahadi, (1995) dengan rumus sebagai berikut :

### 1. $R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$

Dari analisis tersebut dapat dilihat berapa rupiah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani tersebut sehingga dapat dilihat kelayakan sebagai berikut :

$R/C > 1$ , Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

$R/C = 1$ , Maka usaha tersebut hanya cukup untuk menutup biaya atau tidak untung tidak rugi.

$R/C < 1$ , Maka usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan.

### 2. .Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah di-present value-kan. Dalam kriteria ini dikatakan bahwa proyek dipilih apabila nilai NPV lebih besar dari nol.

- G. Analisis usahatani tanaman jeruk di Desa Karangcengis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang berkaitan dengan analisa kelayakan ekonomi usahatani tanaman jeruk yang tertera pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Reverensi jurnal penelitian analisis kelayakan ekonomi usahatani jeruk.**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Armiaty	2013	Karakteristik Dan Kelayakan Finansial Jeruk Keprok Selayar (Armiaty, Tahun 2013).	Analisis kelayakan usahatani Menunjukkan bahwa usahatani tersebut dinilai layak untuk dikembangkan karena diperoleh nilai net B/C 3,96; NPV Rp.45.698.190 dan IRR 38,64%.
2	Isdiantony	2013	Kelayakan Dan Risiko Usahatani Jeruk Keprok Madura Di Kabupaten Sumenep (Isdiantony, Tahun 2013).	Kriteria investasi pada usahatani jeruk Keprok Madura menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 118,342,271 (> 0), Net B/C sebesar 1.38 (> 1) dan IRR sebesar 23,7% (> discount rate).
3	Faisal Floperda Akbar Wanda	2015	Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser) Akbar wanda-Faisal Floperda, Tahun 2015).	Dari hasil perhitungan tingkat efisiensi, usaha tani jeruk Keprok di desa Padang Pangrapat kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser efisien untuk di usahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,35 Layak
4	Dina Lesmana	2009	Analisis Finansial Jeruk Keprok Di Kabupaten Kutai Timur (Prospect of Keprok Orange in Kutai Timur Regency) (Dina Lesmana, Tahun 2009).	Berdasarkan analisis B/C ratio diperoleh nilai 1,52. hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman jeruk layak dan menguntungkan bagi petani.
5	Rismarini Zuraida	2012	Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani Pada Lahan Pasang Surut Di Kalimantan Selatan (Kasus Di Desa Barambai Muara Kec Marabahan Kab Barito Kuala) (Rismarini Zuraida, Tahun 2015).	Usahatani jeruk pada lahan petani di lahan pasang surut sangat layak diusahakan ditunjukan dengan nilai penerimaan sebesar Rp 21.150.000,- dengan total biaya Rp 6.630.000,-(R/C Ratio : 3,1)